

PENGEMBANGAN BAHASA UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN BELAJAR OUTDOOR DI KB MAWAR VII KARAWANG

Herawati, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini , Universitas Singaperbangsa Karawang
heragra12@gmail.com.

Abstrak

Pengembangan Bahasa pada anak usia dini sangatlah penting karena melalui Bahasa anak akan berkomunikasi. Anak belajar mengungkapkan perasaannya dan bertanya ketika rasa ingin tahunya muncul itu semua menggunakan Bahasa. Berdasarkan masalah itu maka pada penelitian ini adalah masih kurangnya capaian aspek perkembangan bahasa di kelompok A, KB Mawar VII anak usia 3 – 4 tahun seperti: 1) anak belum mau mengungkapkan bahasa, 2) anak belum mengenal keaksaraan, 3) memahami bahasa, 4) mengungkapkan bahasa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana metode bermain outdoor mampu menstimulus Bahasa anak usia dini. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara wawancara observasi dan dokumentasi. Untuk subjek penelitiannya kali ini yaitu siswa dengan rentang usia 3-4 tahun di KB Mawar VII. Dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan penelitian kali ini Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber, waktu dan Hasil penelitian diperoleh dari metode penugasan, pendekatan dan permainan, guru melaksanakan pembelajaran outdoor dengan baik melalui media yang tersedia seperti buku cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran. Penerapan pembelajaran outdoor di KB Mawar VII dapat mengembangkan aspek Bahasa khususnya penambahan kosakata pada anak sehingga kemampuan Bahasa reseptif dan efektif anak meningkat. Pembelajaran outdoor memberikan pembelajaran langsung yang dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan bahasanya dengan bertanya dan bercerita.

Kata kunci: pengembangan bahasa anak usia dini, penerapan pembelajaran outdoor

Abstract

Language development in early childhood is very important because through language children will communicate. The child learns to express his feelings and ask when his curiosity arises it is all using language. Based on that problem, in this study is still the lack of achievement aspects of language development in group A, KB Mawar VII children aged 3-4 years such as: 1) children do not want to reveal language, 2) children do not know literacy, 3) understand language, 4) reveal language. The purpose of this study is to find out the extent to which outdoor play methods are able to stimulate early childhood language. This research method is a qualitative method by way of observation and documentation interviews. For the research subjects this time, students with an age range of 3-4 years in KB Mawar VII. Using triangulation techniques researchers collect all information related to the study this time The results of the study obtained from the method of monitoring, approach and games, teachers carry out outdoor learning well through available media such as storybooks that fit the theme of learning. The application of outdoor learning in KB Mawar VII can develop aspects of language, especially the addition of vocabulary in children so that the ability of receptive and effective language of children increases. Outdoor learning provides hands-on learning that can stimulate children to develop their language by asking questions and telling.

Keywords: abstract, italic, maximum five words, template

PENDAHULUAN

Mendidik dan mengajar anak bukan perkara yang mudah dan bukan pekerjaan yang bisa dilakukan sambil lalu, mendidik dan mengajar anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang tua.(Analisis, Luqman, and Fauziah n.d.). Pendidikan anak usia dini merupakan yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan bahasa menjadi satu dari beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini yang sangat penting. Smilan sky berpendapat ada tiga fungsi utama dalam bahasa anak yaitu: (1) anak usia dini meniru perkataan orang dewasa, (2) menyusun permainan,(3) membayangkan keadaan. Fungsi bahas tersebut dapat terlaksana melalui kegiatan pembelajaran outdoor, dimana anak usia dini akan bercerita, mengulang cerita yang sudah di pendengarkannya, mendongeng berbagi pengalamannya dengan apa yang anak lihat disekitarnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani untuk anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (مختاري، پونه شجاعی، معصومه دانا، امير) et al. 2018)

Di dalam pengembangan bahasa untuk anak usia dini sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, maka dari sikap itu akan timbul banyak pertanyaan dari anak dengan

kemampuan bahasanya. Anak usia 3 – 4 tahun perkembangan bahasanya baru terdiri dua kalimat saja bahkan baru tahap meniru. Bahasa adalah alat transfer tentang segala ide, informasi ataupun simbol – simbol berbentuk variabel bahkan tersusun secara rapih menurut pendapat Bromley. Simbol – simbol bahasa visual tentunya berupa tulisan sedangkan verbal merupakan bahasa yang dapat di dengarkan. Pernyataan Vygotsky tentang bahasa sebagai alat menyalurkan ide serta alat untuk bertanya, serta menghasilkan konsep serta katagori dalam berpikir.

Didalam meningkatkan aspek pembendaharan kata anak banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik anak usia dini, pemilihan metode yang di gunakan harus tepat dan merupakan penentu dari keberhasilan perkembangan kemampuan bahasa anak dalam meningkatkan kemampuan kosa katanya. Metode tersebut merupakan sebagai acuan pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek bahasa, salah satunya dengan metode bermain outdoor.

Penerapan Pembelajaran outdoor menjadi salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik saat proses pembelajaran perkembangan aspek bahasa anak. Manfaat dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain outdoor bagi perkembangan bahasa anak yaitu: a) membangun anak dalam keterampilan sosial, 2) kemampuan anak dalam menyimak, c) kesabaran saat menanti giliran dapat terlatih, d) daya anak berimajinasi semakin meningkat, e) anak termotivasi untuk tampil berani, f) anak semakin aktif, g) menambah gembira anak saat pembelajaran, h) tidak membutuhkan waktu yang rumit dalam mempersiapkan.

Pembelajaran outdoor tidak hanya menekankan pemahaman pembelajaran saja, tetapi perhatikan juga kemampuan anak dalam mempraktikannya secara langsung. Pembelajaran di luar kelas bertujuan agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitarnya, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup. Bermain outdoor bagi anak sangat menyenangkan dan penting untuk pertumbuhan serta perkembangan anak. Sehingga banyak sekolah yang melaksanakan serta menerapkan sistem pembelajaran di outdoor. Biasanya Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan metode Klasikal dalam pembelajaran yaitu belajar di dalam kelas. Kemungkinan tidak mengerti sehingga metode mengajar di dalam kelas merupakan acuan dalam mengajar anak usia dini. Metode pembelajaran outdoor merupakan strategi untuk mendorong minat belajar anak dalam menekuni segala aktivitas kegiatan terhadap suatu objek belajar. (Carin, 2016). (Syafri et al. 2020)

Pengamatan awal di laksanakan pada bulan februari dan ditemukan permasalahan ketika dilakukan dialog dengan anak, masih terdapa 12 anak belum menguasai: 1) anak belum mau mengungkapkan bahasa, 2) anak belum mengenal keaksaraan, 3) memahami bahasa, 4) mengungkapkan bahasa.

Permasalah di KB mawar VII mengenai perkembangan bahasa pada anak, dapat dikategorikan belum berkembang secara optimal, sebab dipengaruhi oleh kurangnya metode pembelajaran yang mengakibatkan timbul rasa jenuh kepada anak saat kegiatan belajar. Kemampuan bahasa hakikatnya harus dibantu oleh orang dewasa, dengan cara memberikan stimulus untuk kemampuan bahasa anak berkembang secara baik. Dapat juga

dengan media pembelajaran yang baik yang digunakan sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Penerapan pembelajaran dengan cara outdoor merupakan strategi guru untuk mengusir kejenuhan anak yang harus berada diruangan. kegiatan outdoor dilakukan untuk memberikan variasi yang unik dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya dengan belajar dialam terbuka, sehingga anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 3 – 4 tahun, seperti: a) anak mulai berani untuk menyatakan keinginannya dengan kalimat sederhana, b) mulai berani untuk menceritakan pengalamannya, c) anak mulai memahami dengan dua perintah secara bersamaan, d) pura – pura membaca cerita bergambar dengan bahasa dan kata – kata sendiri.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian adalah metode kualitatif, yang telah dilakukan di Kelompok usia 3-4 tahun KB mawar VII Yayasan Puri Artha Karawang. Pembelajaran dilakukan secara normal dan dilakukan pada bulan maret 2021 sebelum pandemik. Pembelajaran dilakukan dengan belajar diluar di desain seperti kelas terbuka dengan cara yang asyik dan menyenangkan. Pengumpulan data dengan menggunakan metode pengamatan terhadap objek yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung. Dengan observasi tersebut dapat dilihat

kemampuan bahasa anak dalam pelaksanaan kegiatan belajar anak.

Hasil penelitian kualitatif bersifat deskriptif, tujuan dari penelitian untuk memahami pandangan individu, mencari temuan, menjelaskan proses menggali informasi mendalam tentang subyek atau latar belakang yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dan guru KB Mawar VII, sedangkan observasi dilakukan terhadap anak kelompok A. Dalam pembelajarannya guru mengajak anak untuk mengenal lingkungan, dengan menanyakan ada apa saja yang ada di lingkungan sekolah, hampir semua anak merespon sangat baik dan sebagian besar materi dapat diberikan secara langsung dan contoh yang kongrit. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiono (2011) penelitian adalah merupakan pendahuluan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menganalisa data secara mendalam sebuah kondisi yang lebih teliti. Hasanah (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa anak usia dini dalam penelitian ini menggunakan sepuluh instrumen diantaranya sebagai berikut: 1) anak berpura – pura membaca buku cerita dengan bahasa sendiri, 2) anak mulai memahami dua perintah secara bersamaan, 3) anak mulai menyatakan keinginannya, 4) anak mulai mau mencerikatan pengalaman, 5) memahami perintah sederhana, 6) menambah pembendaharaan kata, 7) membuat coretan yang bermakna, 8) menyebutkan kata -kata yang dikenalnya, 9) mengenal suara- suara yang ada disekitarnya (hewan), 10) mengulang kalimat sederhana.

Berdasarkan observasi penelitian di KB Mawar VII guru menggunakan

Metode pendekatan penugasan, metode pendekatan observasi dan metode bermain. Guru memberikan tugas kepada anak dan anak mengerjakan tugas tersebut dengan pengawasan guru, guru memberikan contoh di depan anak secara langsung untuk mengambil daun yang akan ditempel di kertas untuk membuat kupu-kupu. Selain itu guru menggunakan metode pendekatan observasi setiap pembelajaran outdoor. Guru membuat catatan observasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan catatan buku observasi anak, dan terakhir guru melaksanakan metode bermain. Guru membebaskan anak bermain bola di lapangan dengan pengawasan. Hasil paparan observasi di atas dapat diperkuat dengan adanya catatan lapangan. Peneliti mendapati bahwa setiap selesai kegiatan mencatat di buku perkembangan anak.

Pembelajaran outdoor merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di KB Mawar VII merupakan cara untuk mengembangkan bahasa anak khususnya kelompok A, dimana anak akan secara langsung melihat benda – benda yang ada disekitar nya yang dapat merangsang percakapan anak saat berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya serta dapat menambah pembendaharaan kosa kata anak dengan menyebutkan nama – nama benda yang dilihatnya. Selama penelitian berlangsung tiga metode yang dilakukan guru yaitu dengan metode penugasan, metode pendekatan dan metode bermain.

Hasil penelitian menemukan bahwa metode pendekatan sering digunakan pada penerapan pembelajaran outdoor. Di luar ruangan anak – anak bebas memilih permainan ataupun kegiatan itu sudah di atur oleh guru dengan pengawasan. Outdoor merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk

anak usia 3 – 4 tahun dimana dengan belajar di alam anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung untuk pengembangan bahasanya.

Metode pendekatan dengan cara penugasan pada anak usia dini hendaklah guru memberikan tugas terlebih dahulu sesuai dengan RPPH yang telah di buat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Setelah melaksanakan tugas barulah anak berbaris untuk menuju halaman bersama. Kegiatan pembelajaran outdoor anak biasanya di bagi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan dan guru selalu mengingatkan untuk berjalan pelan. Kegiatan outdoor anak diawasi oleh guru supaya tidak terjadi suatu hal yang tidak di inginkan. Setelah berakhir pembelajaran, guru akan mereviu apa kegiatan yang telah laksanakan, hal tersebut dilakukan untuk mengingatkan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Selesai kegiatan guru memberikan penilaian dan hasil observasi kegiatan outdoor kedalam buku observasi anak, yang telah di siapkan sesuai dengan STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak)

Berdasarkan hasil dari observasi, sebelum melakukan kegiatan outdoor, guru membuat RPPH sesuai dengan tema dan mengacu pada kurikulum 2013 tentang pembelajaran anak usia dini. Sebelum waktu melaksanakan pembelajaran outdoor guru menyiapkan terlebih dahulu tempat dan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil paparan observasi diatas dapat diperkuat dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru dan peneliti pada saat melakukan penelitian agar kegiatan efektif sesuai dengan rencana yang telah diatur.

Media pembelajaran outdoor telah tersedia pada saat kegiatan. Media yang digunakan di sesuaikan dengan tema yang telah di buat oleh peneliti dan guru kelas. Media yang tersedia di

sekolah juga dapat digunakan seperti, buku cerita bergambar, bermain peran, permainan tradisional sehingga dalam kegiatan pembelajaran outdoor dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak lebih maksimal lagi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran outdoor di KB Mawar VII adalah di dukung oleh penggunaan media yang konkret dan penugasan keterampilan sosial untuk anak. Hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa faktor - faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran outdoor di KB Mawar VII adalah adanya konsep pembelajaran yang langsung bersentuhan dengan media yang di gunakan. Selain pembelajaran outdoor anak diberi tugas keterampilan social seperti: anak di beri pengarahan untuk memungut sampah yang ada di tempat mereka belajar ke tong sampah, maka dengan itu guru sudah memberi pembelajaran dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak, biasa juga berkunjung pada tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran pada saat itu. Misalnya berkunjung ke mesjid, taman yang berhubungan dengan tema lainnya.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. factor pendukung dalam penerapan pembelajaran outdoor pada anak kelompok A, sehingga anak sangat senang ketika pembelajaran outdoor dilaksanakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di peroleh informasi bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran outdoor yaitu anak biasanya keluyuran pada saat kegiatan berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelompok A,

yang mengatakan bahwa anak yang biasanya tidak bisa diam akan pergi bermain. Faktor penghambat yang dapat mengganggu lainnya adalah ketika hujan turun ataupun cuaca yang agak panas karena di luar kurang ada pepohonan, sehingga pembelajaran dihentikan dan anak-anak biasanya di masukkan ke dalam kelas untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Menurut Adelia (2012:21) secara umum menyampaikan bahwa tujuan dari bermain outdoor yaitu mengembangkan kreativitas anak seluas – luasnya di alam terbuka untuk memperkenalkan berbagai kegiatan yang ada diluar kelas sehingga pembelajaran dapat lebih kreatif dan bermanfaat dari lingkungan sekitar pendidikan yang menjadi sumber dalam melakukan aktivitas pembelajaran. (Gunayanti, Suarni, and Tirtayani 2015).

Berdasarkan pendapat Mulyasa, (2012) mengemukakan pendapat bahwa bahasa dapat digunakan dengan berbagai macam cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. usia dua tahun anak akan menunjukkan minat dalam menyebutkan nama benda, dan benda – benda yang berada disekitarnya, sehingga anak usia dini akan berkembang komunikasinya dengan lingkungan sekitarnya dan dalam menggunakan bahasa dengan bahasa yang lebih kaya.(Rosalina 2014)Menurut Mulyasa (2005) anak akan berkomunikasi saat bermain dengan temannya, mereka akan menggunakan bahasa anak berarti secara tidak langsung anak akan belajar bahasa(Rosalina 2014)

Kemampuan bahasa bagi anak usia dini merupakan suatu keterampilan dalam berbicara yang sifatnya produktif, sebab dalam kegiatan anak dituntut untuk dapat menghasilkan bahasa, serta keterampilan menyimak

sifatnya represif karena anak lebih dominan dalam menyerap bahasa yang di sampaikan dari orang lain.

Berdasarkan hasil dan pendapat para ahli, menunjukkan menerapkan kegiatan outdoor dapat meningkatkan bahasa anak kelompok bermain usia 3 – 4 tahun KB Mawar VII Telukjambe Timur, di mana anak akan menunjukkan bahasanya dengan berkomunikasi menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya, merupakan pembelajaran yang di dapat secara langsung saat bermain bersama teman sebayanya, serta akan menambah pembendaharaan kata yang di miliki anak usia dini.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan bahasa anao usia dini melalui penerapan pembelajaran outdoor yang dilakukan di KB Mawar VII adalah sebagai berikut : (1) penggunaan pembelajaran outdoor dengan menggunakan tiga metode yaitu metode pendekatan, metode penugasaan dan metode observasi bermain dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A KB Mawar VII, (2) pembelajaran outdoor juga dapat meningkatkan keterampilan social anak dengan pemberian pengarahan secara langsung pada anak, seperti anak di beri pengalaman langsung memungut sampah dan membuangnya di tong sampah, (3)langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran outdoor, mempersiapkan berbagai macam - macam media dapat mengembangkan bahasa anak kelompok A seperti: dengan bercerita buku cerita yang bergambar,permainan tradisional yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak, 4) guru mengevaluasi dengan mencatat semua obsevasi anak kedalam buku perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis, Studi, Surah Luqman, and Debibik Nabilatul Fauziah. "Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy- Sya ' Rawi."
- Gunayanti, I Gst Ayu Dwi, Ni Ketut Suarni, and Luh Ayu Tirtayani. 2015. "Penerapan Metode Bermain Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3(1).
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1): 717–33.
- Rosalina, Anita. 2014. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain." *Psycho Idea* 1: 19–35.
- Syafrida, Rina, Ega Trisna Rahayu, Lilis Karyawati, and Hinggil Permana. 2020. "Inovasi Media CB Hoop Pada Aktifitas Motorik Kasar Anak Selama Belajar Dari Rumah." 5(2): 85–96.
- et al. مختاري, پونه. شجاعى، معصومه. دانا، امير. 2018. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Biomass Chem Eng* 3(2): <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/sciel>
- o.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&lng=.
- Analisis, Studi, Surah Luqman, and Debibik Nabilatul Fauziah. "Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy- Sya ' Rawi."
- Gunayanti, I Gst Ayu Dwi, Ni Ketut Suarni, and Luh Ayu Tirtayani. 2015. "Penerapan Metode Bermain Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3(1).
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1): 717–33.
- Rosalina, Anita. 2014. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain." *Psycho Idea* 1: 19–35.
- Syafrida, Rina, Ega Trisna Rahayu, Lilis Karyawati, and Hinggil Permana. 2020. "Inovasi Media CB Hoop Pada Aktifitas Motorik Kasar Anak Selama Belajar Dari Rumah." 5(2): 85–96.
- et al. مختاري، پونه. شجاعى، معصومه. دانا، امير. 2018. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Biomass Chem Eng* 3(2): <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/sciel>

Herawati,dkk. Pengembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan ...

o.php?script=sci_arttext&pid=S
0121-
75772018000200067&lng=en&t
lng